

PENYULUHAN KEWIRAUSAHAAN KEPADA GENERASI MUDA DAN PENGUSAHA DALAM RANGKA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN KIARAONDONG KOTA BANDUNG

Oleh :
Simson Sembiring

Abstrak

Penyuluhan Kewirausahaan bagi generasi muda dan pengusaha ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai kewirausahaan sekaligus guna meningkatkan taraf hidup dan menambah pendapatan (*income*) keluarga.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2009 di aula Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung. Jumlah peserta sebanyak 30 orang generasi muda dan pengusaha dari Karang Taruna enam Kelurahan se-Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung dengan berbagai latar belakang keluarga yang berbeda, serta tingkat sosial dan ekonomi yang beragam. Metode yang digunakan : metode ceramah, tanya jawab dan metode diskusi.

Penyuluhan kewirausahaan ini berisi materi tentang dasar-dasar kewirausahaan dan aplikasi kewirausahaan sehingga diharapkan memberikan pengetahuan yang lebih luas yang langsung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mengubah pola pikir generasi muda dalam berwirausaha. Harapan lebih jauh ke depan tentunya diperlukan tindak lanjut oleh Pemerintah Daerah Kecamatan Kiaracondong Kotamadya Bandung dan semua pihak yang terkait. Dan perlu dilakukan kerjasama yang lebih erat dan terencana antara Perguruan Tinggi dengan Pemerintah Daerah untuk menggali potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Penyuluhan wirausaha, generasi muda, pengusaha, kesejahteraan masyarakat

I. Pendahuluan

Semakin maju suatu Negara semakin banyak orang yang terdidik, maka semakin dirasakan akan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih mantap jika ditunjang oleh Wirausahawan yang berarti, karena kemampuan pemerintah sangatlah terbatas. Pemerintah tidak akan sanggup menggarap semua aspek pembangunan karena membutuhkan anggaran belanja yang besar,

personalia, dan pengawasannya. Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan baik dalam jumlah maupun mutu. Sekarang kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan di Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan baik/hebat, sehingga persoalan wirausahawan Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan.

Universitas Pendidikan Indonesia terpenggil untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan sosial-ekonomi melalui aspek Pengabdian pada Masyarakat (PPM). Salah satu bentuk kepedulian tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kewirausahaan kepada generasi muda dan pengusaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.

Program-program Pemerintah telah banyak digulirkan kepada masyarakat baik melalui Program PKK yaitu UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga), MUBR (Modal Usaha Bergulir bagi Remaja), dan KBU (Kelompok Belajar Usaha), serta JPS (Jaringan Pengaman Sosial). Kemudian ada UED/K (Usaha Ekonomi Desa/Kecamatan) dan Bandung Makmur. Jadi sudah banyak dana yang digulirkan kepada masyarakat, tetapi karena pengetahuan generasi muda dan pengusaha masih kurang tentang Kewirausahaan maka dana-dana yang digulirkan Pemerintah itu tidak dapat terserap dengan optimal dan belum berkembang dengan maksimum mencapai sasarannya. Bertitik tolak dari hal-hal tersebut di atas maka kami merasa terpenggil untuk mengadakan Penyuluhan Kewirausahaan kepada generasi muda dan pengusaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.

II. Tinjauan Pustaka

Kata wirausaha atau pengusaha diambil dari bahasa Perancis "*entrepreneur*" yang pada mulanya berarti pemimpin music atau pertunjukan (Jhingan, 1999 : 425). Istilah Wirausaha sering dipakai tumpang tindih dengan istilah Wiraswasta. Ada pandangan yang menyatakan Wiraswasta sebagai pengganti dari *entrepreneur* sedangkan Wirausaha sebagai pengganti dari *entrepreneurship* (Suparman Sumahamijya, 1981 : 157).

Dalam ekonomi, seorang pengusaha berarti orang yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan peluang keberhasilan. Pengusaha bisa jadi seorang yang berpendidikan tinggi, terlatih, dan terampil atau mungkin saja seorang buta huruf yang memiliki keahlian di bidangnya yang diperoleh dari pengalaman hidupnya bukan dari pendidikan formal pada umumnya.

Menurut Jhingan pengusaha mempunyai kriteria kualitas sebagai berikut, (1) energik, banyak akal, siap siaga terhadap peluang baru, mampu menyesuaikan diri terhadap kondisi yang berubah dan mau menanggung resiko dalam perubahan dan perkembangan; (2) memperkenalkan perubahan teknologi dan memperbaiki kualitas produknya; (3) mengembangkan skala operasi dan melakukan persekutuan, mengejar dan menginvestasikan kembali labanya. (Jhingan, 1999 : 426).

Beberapa konsep kewirausahaan seolah identik dengan kemampuan para wirausahawan dalam dunia usaha (*business*). Padahal, dalam kenyataannya kewirausahaan tidak selalu identik dengan watak/ciri wirausahawan semata, karena sifat-sifat wirausahawanpun dimiliki oleh bukan wirausahawan. Wirausaha mencakup semua aspek pekerjaan, baik karyawan swasta maupun pemerintah (Suparman Sumahamijaya, 1980). Wirausahawan adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*opportunity*) dan perbaikan (*preparation*) hidup (Prawirokusumo, 1997).

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha (Suryana, 2001). Esensi dari kewirausahaan adalah orang yang mampu membaca dan menciptakan peluang di setiap perubahan. Sementara itu S. Wijandi (1998), mendefinisikan Kewirausahaan sebagai suatu sifat keberanian, keutamaan dalam keteladanan mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan diri. Echauz berpendapat bahwa *Entrepreneurship* yang berhasil dimulai dengan sebuah mimpi, kemudian direncanakan dengan pemikiran matang yang selanjutnya merealisasikan mimpi itu. Istilah

kewirausahaan sangat spesifik berkaitan dengan sikap mental dalam melihat peluang usaha yang tak dilihat orang lain, berwawasan luas walaupun penuh resiko dan selalu menguntungkan (memberikan laba).

Seorang wirausahawan penting mempunyai visi dan misi di lini usahanya. Hal ini merupakan kekuatan atau daya ampuh baik dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, personality, pengarahan, pelaporan, efisiensi (dana). Berarti ada suatu sinergi dalam usaha karakteristik kewirausahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Cita-cita untuk maju

Visi dan Misi menunjukkan sikap pribadi yang optimis dalam melihat suatu peluang yang berorientasi secara strategik dalam meraih visi dan misi dengan daya kemampuan yang kuat, yaitu : Berani menentukan resiko dalam sukses dan berfikir positif.

2. Percaya diri

Dorongan dari dalam diri sendiri tanpa menghiraukan pengaruh luar yang subjektif. Orentasi tertuju keluar, fikiran, perasaan serta tindakan obyektif. Yakin akan kemampuan, kecerdasan, keahlian, selalu membangkitkan optimisme dalam mencari jalan keluar pada dampak hambatan yang bervariasi.

3. Kuat dan Tahan Mental

Dalam interaksi usaha, lingkungan adalah gelombang yang harus di tahan. Misal ada dua sistem ombak lingkungan yaitu *longitudinal* dan *transversal*. Wirausahawan sebagai sebuah

bentuk konstruksi kapal yang mampu berhadapan dengan kedua ombak tersebut. Di mana untuk menikmati keberhasilan dalam usaha terbentang hambatan dan godaan. Normalnya wirausahawan secara luhur bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4. *Naluri dan Intuisi yang Tajam*

Wirausahawan adalah figur, inovator bukan plagiator, figure pemimpin bukan pengekor. Ketajaman naluri dan intuisi selalu berproses sebagai latihan dan pengalaman sehingga selalu terbuka peluang bisnis.

Seorang wirausahawan tidak boleh menutup diri dalam setiap pengambilan keputusan. Prinsip-prinsip *human relation* perlu dijalankan. Ada delapan prinsip pokok dalam Kewirausahaan yaitu:

- a. Harus ada sinkronisasi antara tujuan organisasi dengan tujuan individu di dalam organisasi.
- b. Suasana kerja yang menyenangkan.
- c. Informasi yang wajar dalam staf (hubungan kerja).
- d. Kembangkan bawahan sampai tingkat atasannya.
- e. Manusia bawahan bukan mesin
- f. Pekerjaan yang menarik dan penuh tantangan.
- g. Pengakuan dan penghargaan atas pelaksanaan tugas dengan baik.
- h. Alat perlengkapan yang cukup..

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam Kewirausahaan

1) *Jenis Usaha*

Wirausahawan harus membuat daftar prioritas jenis usaha dilihat dari kebutuhan pasar, kemampuan,

keahlian, financial/modal, kesempatan dan dampak lainnya.

2) *Tempat dan Lokasi*

Strategis dalam arti tidak mengganggu lingkungan, dekat dengan bahan baku produksi, kelancaran transportasi, dekat dengan pusat ekonomi, pusat pendidikan, pemukiman pariwisata, transportasi laut, sungai, danau, dan udara.

3) *Prospek Pasar dan Persaingan*

Ketajaman memproyeksi prospek pasar biasanya berkaitan dengan harga jual yang ditentukan oleh sumber pasar.

4) *Faktor Jumlah Penduduk*

Penduduk ditentukan oleh berapa besar populasi penduduk dengan rata-rata jumlah laki-laki dan perempuan, jumlah (PNS) Pegawai Negeri Sipil, jumlah pegawai swasta, jumlah petani, jumlah siswa dan mahasiswa.

5) *Aspek Teknologi*

Berkaitan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK); apakah pilihan terhadap teknologi tepat guna, teknologi modern maupun tradisional kaitannya dengan kelengkapan peralatan, kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menciptakan suatu barang.

6) *Aspek Perizinan dan Administrasi*

Hal ini berkaitan dengan pengembangan masa depan usaha.

7) *Inovasi dan Kreativitas Tinggi*

Inovasi yaitu implementasi dan kreativitas yang berdampak pada pendapatan suatu perusahaan dan

terus-menerus dikembangkan walaupun adanya pengaruh kompetitif yang besar, pengaruh pasar yang tidak menentu, baik secara lokal, nasional, regional, maupun internasional.

Dasar-dasar wirausahawan dalam mengembangkan usaha kecil sampai usaha besar adalah sebagai berikut:

- a) Wirausahawan selalu mencari ide, gagasan yang tepat dan tembus pasar
- b) Wirausahawan selalu belajar melatih diri dalam menghadapi tantangan dan cara menentukan solusi bisnisnya
- c) Wirausahawan berfikir dengan jangkauan dekat dan jauh ke depan yang menguntungkan
- d) Wirausahawan memiliki dedikasi dalam peran dan tugas
- e) Wirausahawan selalu memperhatikan kepentingan usaha, kepentingan bawahan, kepentingan pasar, kepentingan lingkungan dan mitra usaha.
- f) Wirausahawan menonjolkan gaya hidup berwibawa, bersuara lembut dan berkemampuan mempengaruhi orang lain.
- g) Disiplin
- h) Percaya diri
- i) Menghargai waktu
- j) Menghargai pendapat orang lain
- k) Berbuat sesuatu yang dapat dicontoh bawahan
- l) Tepat janji
- m) Tanggungjawab moral
- n) Kemampuan menjual
- o) Berorientasi ke masa depan
- p) Kepemimpinan

Para penjual/pedagang perlu memiliki sifat-sifat yang baik. Sifat-sifat penjual/pedagang yang baik menurut pembeli adalah:

- Jujur dalam informasi
- Pengetahuan yang baik tentang barang
- Tahu kebutuhan konsumen
- Cepat dan terampil dalam melayani

III. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Mengingat potensi sumberdaya manusia (SDM) yang dimiliki oleh wilayah Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung serta dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat serta peningkatan pendapatan keluarga maka perlu kiranya dilakukan penyuluhan kewirausahaan kepada generasi muda dan pengusaha. Permasalahan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, dirangkum dalam beberapa pemikiran berikut:

1. Bentuk usaha apa yang dapat dikembangkan oleh masyarakat? Agar masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan khususnya dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Bentuk penerangan/penyuluhan yang bagaimana yang akan diberikan? Sehingga diharapkan mereka mengerti tentang pentingnya penyuluhan agar dapat digunakan sebaik mungkin baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya.

IV. Tujuan dan Manfaat Penyuluhan

1. Tujuan Penyuluhan

Tujuan diadakannya kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah:

1. Memberikan penyuluhan kewirausahaan kepada generasi muda dan pengusaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Bandung
2. Meningkatkan kesadaran tenaga edukatif untuk ikut serta mengabdikan diri sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya.

a. Manfaat Penyuluhan

1) Bagi Pemerintah Daerah dan Masyarakat

- Masyarakat khususnya generasi muda dan pengusaha di Kecamatan Kiaracondong memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk berwirausaha dalam meningkatkan ekonomi keluarga
- Terbinanya kerjasama yang baik antara masyarakat di Kecamatan Kiaracondong dengan Civitas Akademika khususnya dalam pelaksanaan PPM

2) Bagi Perguruan Tinggi

- a Terwujudnya Dharma ketiga Perguruan Tinggi secara terpadu dan selaras serta langsung dapat dirasakan oleh masyarakat
- b Perguruan Tinggi memperoleh kesempatan untuk memberikan penyuluhan kewirausahaan khususnya untuk meningkatkan pendapatan (*income*) keluarga

V. Kerangka Pemecahan Masalah

1. Langkah-Langkah Pemecahan Masalah

Langkah-langkah yang ditempuh untuk memecahkan masalah adalah:

- a. Dilakukan koordinasi dengan Camat, para Kepala Desa/ Lurah yang berada di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung (Ada 10 Kelurahan)
- b. Dilakukan pengurusan ijin ke lokasi melalui Kantor Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan, dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung
- c. Setiap kelurahan mengikutsertakan generasi muda dan pengusaha sebanyak 10 orang sehingga peserta diperkirakan 100 orang.
- d. Materi penyuluhan disusun oleh Tim Pelaksana PPM.
- e. Bahan-bahan penyuluhan disusun dalam bentuk makalah, kemudian diperbanyak sesuai dengan jumlah peserta penyuluhan
- f. Penyampaian materi penyuluhan digunakan dengan beberapa metode yang relevan antara lain: metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi
- g. Setelah selesai acara para peserta diberikan angket/kuesioner untuk mengukur sejauh mana tujuan penyuluhan ini tercapai

2. Realisasi Pembahasan Masalah

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kewirausahaan pada

masyarakat di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung dimaksudkan untuk memberikan penyuluhan kewirausahaan kepada generasi muda dan pengusaha tentang pentingnya pengetahuan kewirausahaan sebelum mereka memulai suatu usaha apapun di masyarakat. Dengan potensi masyarakat yang ada diharapkan mereka mampu menyerap ilmu pengetahuan (*transfer knowledge*) dan bagaimana memanfaatkan dan mengimplimentasikannya untuk mengatasi berbagai problem hidup serta meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih baik. Di samping itu mereka juga diberi pengetahuan tentang dasar-dasar kewirausahaan dan aplikasi kewirausahaan, sehingga semangat dan jiwa generasi muda dan pengusaha dalam kewirausahaan perlu terus ditumbuhkembangkan. Oleh karena itu kepada generasi muda dan pengusaha perlu diberikan pendidikan dan pelatihan melalui penyuluhan yang mengarah pada tumbuh dan meningkatnya kemandirian untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

Salah satu manfaat penyuluhan yang diberikan adalah bagaimana cara-cara dan syarat-syarat mendirikan perusahaan, kriteria apa yang diperlukan sebagai wirausahawan yang sukses, serta pedoman-pedoman berwirausaha. Sehingga mereka secara tidak langsung bisa mandiri dan membuka lapangan kerja baru yang dapat menampung tenaga kerja serta memberikan pendapatan bagi masyarakat sekitarnya.

Pemberian pendidikan dan pelatihan secara langsung kepada masyarakat memerlukan biaya dan tenaga yang besar, waktu yang relatif lama, namun demikian dengan biaya dan tenaga yang terbatas khalayak sasaran yang strategis adalah generasi muda dan pengusaha yang mewakili setiap kecamatan di Kota Bandung. Sehingga diharapkan melalui penyuluhan ini dapat menimbulkan minat usaha mandiri (berwirausaha) yang dapat meningkatkan pendapatan (*income*) keluarga, yang pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan keluarga (masyarakat).

Dengan melalui penyuluhan kewirausahaan ini diharapkan generasi muda dan pengusaha mempunyai bekal untuk berwirausaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung. Dan mampu menciptakan lapangan kerja baru secara mandiri sehingga dapat menampung dan memberi lapangan kerja bagi pengangguran, dengan demikian program pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran dan kejahatan dapat terwujud. Hal ini dapat cepat terwujud jika mendapat dukungan dari semua pihak, mulai dari masyarakat, aparat pemerintah, dan kalangan perguruan tinggi.

Penyuluhan kewirausahaan kepada generasi muda dan pengusaha ini sangat erat sekali kaitannya dengan program pemerintah dalam rangka mengentaskan kemiskinan secara umum dan

mengurangi angka pengangguran tenaga produktif khususnya dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki daerah tersebut. Program penyuluhan wirausaha ini diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan keluarga yang merupakan unit terkecil dari masyarakat atau minimal membuka wawasan, pola dan cara berpikir bagaimana memanfaatkan potensi yang ada sekecil apapun. Di samping itu kegiatan ini juga erat sekali kaitannya dengan kebutuhan pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembinaan yang dilakukan oleh lembaga atau profesi bagi pemuda Karang Taruna.

VI. *Metoda dan Materi Kegiatan*

1. *Metode Kegiatan*

Dalam penyampaian materi penyuluhan ini, digunakan beberapa metode antara lain :

1. Metode Ceramah, yaitu metode yang digunakan untuk memaparkan materi yang telah disusun oleh penulis
2. Metode Tanya Jawab, yaitu metode yang digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta penyuluhan tentang bahan/materi yang telah disampaikan oleh penulis
3. Metode Diskusi, yaitu metode yang digunakan untuk memecahkan setiap permasalahan yang dikemukakan peserta.

2. *Materi Penyuluhan/ Kegiatan*

Materi penyuluhan kewirausahaan yang telah disusun oleh penulis meliputi:

1. Dasar-Dasar Kewirausahaan
2. Aplikasi Kewirausahaan

VII. *Hasil Kegiatan*

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat secara keseluruhan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Jumlah peserta yang hadir dalam penyuluhan ini cukup mewakili dari setiap kelurahan se - Kecamatan Kiaracondong di Kota Bandung.

Beberapa faktor pendukung pada saat berlangsungnya kegiatan penyuluhan sehingga dapat diambil kegunaan penyuluhan kewirausahaan ini adalah :

- a Para peserta memiliki kemauan yang kuat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kewirausahaan dan aplikasi kewirausahaan. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya para peserta dalam mengikuti kegiatan ini dan banyaknya pertanyaan-pertanyaan dalam sesi Tanya-jawab dan diskusi yang diajukan peserta sampai berakhirnya acara.
- b Para peserta memiliki minat dan keinginan yang besar untuk memperoleh informasi dan mendapatkan pengetahuan tentang dasar-dasar kewirausahaan dan aplikasinya.
- c Kegiatan penyuluhan kewirausahaan ini disambut baik oleh aparat setempat yang secara langsung ataupun tidak langsung meminta agar bentuk kegiatan seperti ini diadakan

berkesinambungan/berkelanjutan sehingga dapat langsung dirasakan manfaatnya bagi para peserta.

Beberapa kendala yang dihadapi pada saat penyuluhan berlangsung adalah sebagai berikut :

- 1) Para peserta tidak hadir tepat waktu yang telah ditetapkan sehingga acara mundur sekitar 60 menit akibatnya akhir acara melebihi pukul 12.00 WIB
- 2) Adanya keterbatasan dalam fasilitas pendukung untuk melakukan penyuluhan diantaranya : infocus macet dan menunggu pengantinya.

VIII. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Dari berbagai uraian di atas maka disimpulkan beberapa hal berikut ini :

1. Penyuluhan kewirausahaan kepada generasi muda dan pengusaha di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung berisi materi tentang dasar-dasar kewirausahaan serta memperkenalkan cara-cara membuka usaha baru kepada masyarakat.
2. Penyuluhan kewirausahaan merupakan kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman serta aplikasi tentang manfaat kewirausahaan sehingga akan memberikan motivasi bagi mereka untuk membuka lapangan usaha dalam berbagai bidang.
3. Penyuluhan kewirausahaan merupakan kegiatan yang memiliki kontribusi yang besar bagi pembangunan ekonomi

masyarakat untuk lebih meningkatkan taraf hidup dan pendapatan bagi keluarga sehingga mampu menopang ekonomi keluarga.

4. Pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu sarana untuk menjembatani dunia pendidikan dengan masyarakat. Di mana Perguruan Tinggi dihadapkan pada masalah bagaimana agar warga masyarakat mampu menghadapi tantangan lebih jauh ke depan di era globalisasi. Dengan berwirausaha, mengenal beberapa keterampilan dan berbagai bentuk pendidikan di luar system pendidikan formal.
5. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan memberikan penyuluhan kewirausahaan menjadi jembatan bagi Perguruan Tinggi khususnya UPI dengan masyarakat dalam mentransfer wawasan ilmu dan teknologi sehingga dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.

A. Saran

1. Peserta penyuluhan kewirausahaan di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung sangat antusias dan memiliki keinginan yang kuat untuk mencoba berwirausaha. Sebaiknya pemerintah daerah setempat dapat menindaklanjuti dengan menyediakan segala hal yang dibutuhkan berkaitan dengan prasarana dan sarana. Sehingga akan menumbuhkan jiwa wirausaha

- bagi generasi muda dan pengusaha.
2. Pihak pemerintah daerah setempat khususnya di lingkungan di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung diharapkan lebih memotivasi generasi muda dan pengusaha untuk mempunyai semangat yang tinggi. Hal ini diperlukan dalam menciptakan/ membuka lapangan kerja/usaha yang akan banyak menyerap tenaga kerja sehingga membantu
 3. pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran.
 3. Perlu dilakukan kerja sama yang lebih erat dan terencana antara perguruan tinggi (UPI) dengan pemerintah daerah (camat dan walikota Bandung) untuk menggali potensi yang ada sehingga mampu meningkatkan angka pendapatan daerah dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah Pekerti. (1997). *"Mitos dan Teori dalam Pengembangan Kewirausahaan"*. Makalah Lokakarya Kewirausahaan PT, DP3M, Dikti, 18-20 Agustus, Bogor.
- Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo E. (1995). *Pengantar Bisnis Modern*. Edisi III. Yogyakarta: Liberty
- Buchari Alma. (1999). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Departemen Tenaga Kerja RI. (1999). *Situasi Tenaga Kerja dan Kesempatan Kerja di Indonesia*. Jakarta: Depnaker RI
- , (1999). *Standarisasi Tes Kewirausahaan Versi Indonesia sebagai Penunjang Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*. Solo: Depnaker RI (Laporan Pelaksanaan Penelitian.Pusbangnis UNS)
- Drucker Peter F. (1994). *Inovation and Entrepreneurship Practice and Principles*. Terjemahan: Rusdi Naib. Jakarta: Gelora Aksara Pratama Erlangga
- Geoffrey G. Meredith, et. Al. (2000). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo
- Instruksi Presiden RI No.4. (1995). *Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan membudayakan Kewirausahaan*. Jakarta: Inpres RI No.4
- Justin G. Longenecker dkk. (2001). *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat Patria
- Munawir Yusuf. (1997). *Operasionalisasi Program Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. (Satu alternatif konsep model)*. Semarang: Unissula Semarang (13 September 1997)
- Napoleon Hill. (1994). *Berfikir dan Menjadi Kaya*. Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Rulanti Satyodirgo. (1979). *Pengelolaan Usaha*. Jakarta: Depdikbud RI
- Suparman Sumahamijaya. (1980). *Membina Sikap Mental Wiraswata*. Jakarta: Gunung Jati
- Sagala Saiful. (2000). *"Manajemen dan Kebijakan Otonomi Pendidikan untuk Pemberdayaan Masyarakat"*. Makalah, PPS UPI, Bandung

- Wasty Soemanto. (1989). *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bina Aksara
- Yuliana Agung. (2004). *101 Konsultasi Praktis Pemasaran*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo
- Zig Ziglar. (1996). *Sukses Menjual*. Jakarta: Bina Rupa Aksara
- <http://www.wirusahaakita.blogspot.com>, diakses 10 Juli 2008
- <http://dunia-usaha.com>, diakses 10 Juli 2008

Biodata :

Drs. Simson Sembiring, M.Si.

Gol/Pangkat/Jabatan: IVa/Pembina/Lektor Kepala

NIP: 19480809 197903 1 002

Bidang Keahlian: Hidrologi dan Kewirausahaan

Instansi: Jurusan Pendidikan Teknik Sipil - FPTK
Universitas Pendidikan Indonesia